

**KOMUNIKASI PENYULUHAN SATUAN BINAAN MASYARAKAT POLRES
KARIMUN DALAM MENGANTISIPASI PEREDARAN NARKOBA PADA
KALANGAN PELAJAR
DI TANJUNG BALAI KARIMUN**

Oleh : Sri Handayanti

Email : srihandayanti236@yahoo.com

Pembimbing : Ir. Rusmadi Awza, S.Sos, M.Si

Konsentrasi Hubungan Masyarakat - Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax 1761-63277

ABSTRACT

A lot of information states that the negative impact caused by abuse in consuming drugs, this has not given a significant number in overcoming of drugs abuse. This is also the case in Tanjung Balai Karimun Regency, which is the legal area of the Polisi Resort Karimun which is part of a free trade area that is quite strategic because it is located on an international shipping lane. Causing the number of drugs cases in Tanjung Balai Karimun Regency is high. The number of cases in high school students is higher than that of elementary and junior high school students. This research aims to determine the communication planning and methods used in the communication of drugs counseling for the Community development unit Polisi Resort Karimun at the students level in Tanjung Balai Karimun in anticipating the circulation of drugs.

This research uses qualitative research methods with the presentation of descriptive analysis, namely by describing the state of the subject or object of research based on the facts that appear. The informants in this research were 12 people taken based on purposive techniques. The data collection technique used is semi structured interview, participant observation and documentation of notes, data and photos of counseling that had been of activities carried out by the Polisi Resort Karimun relating to this research.. The interactive data analysis model the author uses to describe the results of the research in data analysis techniques and for checking the validity of the data the researcher uses the triangulation technique and the extension of participation.

The results of the research showed that the communication planning of Polisi Resort Karimun Drugs counseling was an analysis of the problem by observation or observation directly which obtained data on the high number of drug cases in Tanjung Balai Karimun, especially among vocational high school students, So obtain data on the number of drugs user cases in Tanjung Balai Karimun and sought a solution to deal with the problem, namely by conducting counseling by Satbinmas Polres Karimun. Formulate clear communication goals, namely to reduce the number of drugs cases in the Tanjung Balai Karimun, especially among students by providing knowledge about the dangers of drugs. The selection of the right media is group media through face to face by gathering the audience, electronic media such as microphones, speakers, laptops, infocus, and audio-visual media and sometimes equipped with props form examples of drugs. In determining the approach used by defining an important audience to given counseling. Primary audiencaes that is students in adolescents with age criteria 14 years old and above in this case are junior and senior high school students, but are more focused on high school students because the number of cases is high. secondary audiences are additional targets with criteria of people living in Tanjung Balai Karimun. The method used is a group approach method that produces interaction and direct response from the audience so that communication is created in accordance with the expected goals of providing knowledge and changing attitudes.

Keywords : Counseling Communication, Trafficking Of Drugs, Among Students.

PENDAHULUAN

Narkoba merupakan kepanjangan dari narkotika, psikotropika dan bahan adiktif lainnya yang mana dalam UU Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika ditegaskan bahwa narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semisintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan. Dampak tidak langsung narkoba yang ditimbulkan yaitu banyak uang yang dibutuhkan untuk penyembuhan dan perawatan kesehatan pecandu jika tubuhnya rusak digerogeti zat beracun, dikucilkan dalam masyarakat dan pergaulan orang baik-baik. Selain itu biasanya tukang candu narkoba akan bersikap anti sosial. Keluarga akan malu besar karena punya anggota keluarga yang memakai zat terlarang, kesempatan belajar hilang dan mungkin dapat dikeluarkan dari sekolah atau perguruan tinggi. Tidak dipercaya lagi oleh orang lain karena umumnya pecandu narkoba akan gemar berbohong dan melakukan tindak kriminal, dosa akan terus bertambah karena lupa akan kewajiban Tuhan dan bisa dijebloskan ke dalam penjara. (<https://bnn.go.id/dampak-langsung-dan-tidak-langsung-penyalahgunaan-narkoba/>).

Dampak langsung narkoba bagi jasmani atau tubuh manusia yaitu gangguan pada jantung, gangguan pada hemoprosik, gangguan pada traktur urinarius, gangguan pada otak, gangguan pada tulang, gangguan pada pembuluh darah, gangguan pada endorin, gangguan pada kulit, gangguan pada sistem syaraf, gangguan pada paru-paru, gangguan pada sistem pencernaan, dapat terinfeksi penyakit menular berbahaya seperti HIV AIDS, Hepatitis, Herpes, TBC dan banyak dampak lainnya yang merugikan badan manusia. Dampak langsung narkoba bagi kejiwaan manusia yaitu menyebabkan depresi mental, menyebabkan gangguan jiwa berat, menyebabkan bunuh diri, menyebabkan

melakukan tindak kekerasan, kejahatan dan pengrusakan, (<https://bnn.go.id/dampak-langsung-dan-tidak-langsung-penyalahgunaan-narkoba/>).

Penyalahgunaan narkoba merupakan suatu pola penggunaan yang bersifat patologik dan harus menjadi perhatian segenap pihak. Meskipun sudah terdapat banyak informasi yang menyatakan bahwa dampak negatif yang ditimbulkan oleh penyalahgunaan dalam mengonsumsi narkoba, hal ini belum memberi angka yang cukup signifikan dalam mengatasi tingkat penyalahgunaan narkoba. Tanjung Balai Karimun yang merupakan wilayah hukum Polres Karimun dimana merupakan bagian dari wilayah perdagangan bebas yang cukup strategis karena terletak di jalur pelayaran internasional di sebelah barat Singapura dan dekat dengan pulau Sumatra daratan (Provinsi Riau) serta dengan negara Malaysia. Sehingga penyebaran narkoba di Kabupaten Tanjung Balai Karimun sangat tinggi dan akses penyebaran melewati jalur laut. Hal ini menyebabkan angka kasus narkoba di Kabupaten Tanjung Balai Karimun tinggi.

Melalui Polisi Satuan Binaan Masyarakat Polres Karimun terus berusaha menanggulangi masalah narkoba dengan melaksanakan tugas pokok dan fungsi dalam menjalankan program penyuluhan secara konprehensif dan multidisipliner. Satuan Binaan Masyarakat Polres Karimun dalam mencegah masyarakat khususnya kalangan pelajar menggunakan narkoba dengan melakukan kegiatan penyuluhan dan sosialisasi untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat terkait pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, dan pemahaman masyarakat terhadap narkoba dan bahaya penyalahgunaannya, serta memotivasi dan menumbuhkan kesadaran terhadap tanggung jawab masyarakat dalam membentengi diri, keluarga dan lingkungan dari bahaya penyalahgunaan narkoba. Sehingga masyarakat memiliki pola pikir

dan sikap untuk menolak penyalahgunaan dan peredaran narkoba.

Komunikasi penyuluhan dilaksanakan oleh Polisi Satuan Binaan Masyarakat yang mana sudah tugas dan tanggungjawabnya melaksanakan pembinaan kepada masyarakat. Komunikasi menurut Hafied (2013) bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam. Penyuluhan adalah suatu kegiatan komunikasi, di mana proses yang dialami mereka yang diberi penyuluhan sejak mengetahui, memahami, meminati, dan kemudian menerapkannya dalam kehidupan adalah suatu proses komunikasi. Jadi untuk tercapainya hasil penyuluhan yang baik sangat dibutuhkan komunikasi yang baik, (Setiana L:2005).

Kegiatan penyuluhan merupakan suatu proses komunikasi dua arah, ada komunikator dan komunikan yang selalu berhubungan dalam suatu interaksi. Disatu pihak komunikator berusaha mempengaruhi komunikan agar terjadi perubahan pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti serta diharapkan terjadi perubahan tindakan dan perilaku. Komunikasi dan penyuluhan sangat ditentukan oleh bentuk hubungan antara penyuluh selaku komunikator dengan sasaran yaitu remaja atau masyarakat selaku komunikan. Jika diantara kedua belah pihak telah terjadi penyesuaian, komunikasi akan berjalan lancar.

Melalui Polisi Satuan Binaan Masyarakat, Polres Karimun melaksanakan program upaya pemberantas penyalahgunaan narkoba kepada masyarakat khususnya pada kalangan pelajar. Sehingga yang menjadi fokus penelitian yaitu 2 SMK yang sudah disosialisasikan oleh Polres Karimun, SMK Yaspika Karimun Jl. Pendidikan No. 28 Tg. Balai Karimun Teluk Air Karimun dan SMK Vidya Sasana Karimun Jl. Veteran

No. 01 Sei Lakam Sei Lakam Karimun. Yang mana kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada pelajar mengenai bahaya penggunaan dan penyebaran narkoba sehingga pelajar mengerti dan tidak menggunakan narkoba. Kegiatan penyuluhan ini merupakan program yang sudah dilaksanakan dari tahun 2016, yang mana dilaksanakan oleh Polisi Satuan Binaan Masyarakat di lingkungan masyarakat, instansi dan sekolah-sekolah. Namun baru efektif pada tahun 2017, 2018 hingga Agustus 2019.

Kegiatan penyuluhan tersebut merupakan salah satu program Polda Karimun yang dilaksanakan oleh Polres Karimun yang mana dilaksanakan setiap bulannya. Penyuluhan ini khususnya ditujukan kepada para pelajar yang merupakan usia yang mudah dipengaruhi. Di mana penyuluhan dilaksanakan di sekolah yang dituju tepatnya di aula atau mushola sekolah. Selain itu penyuluhan juga dilaksanakan di Polres Karimun dengan mengundang kepala sekolah, guru dan siswa sekolah-sekolah yang menjadi sasaran penyuluhan.

Target sasaran penyuluhan adalah siswa-siswa di usia remaja di sekolah menengah Kejuruan yang mana cenderung lebih nakal dibandingkan Sekolah Menengah Atas. Remaja SMK juga melaksanakan magang yang mengharuskan untuk keluar sehingga cenderung lebih besar mendapatkan pengaruh narkoba. Selain itu tingkat kasus narkoba remaja di Sekolah menengah atas lebih tinggi dari remaja di Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Materi yang disampaikan berupa penjelasan mengenai pengertian narkoba, sejarah masuknya narkoba ke Indonesia, bahaya dan faktor penggunaan narkoba serta bentuk-bentuk narkoba. Penyuluhan disampaikan secara langsung oleh Kepala Unit Bhabinkamtibmas dan didampingi oleh dua orang anggota sebagai operator dan dokumentasi. Media yang digunakan berupa microfon, infocus, speaker, dan laptop serta media audio visual berupa

video yang ditampilkan melalui infocus. Penyuluhan narkoba ini bertujuan untuk membentuk karakter generasi bangsa bebas dari pengaruh narkoba. Dalam melaksanakan penyuluhan diperlukan metode penyuluhan yang digunakan seperti metode berdasarkan teknik komunikasi, metode berdasarkan jumlah sasaran, metode berdasarkan indera penerima, dan metode penyuluhan yang efektif dan efisien.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti mengenai Komunikasi Penyuluhan Satuan Binaan Masyarakat Polres Karimun Dalam Mengantisipasi Peredaran Narkoba Pada Kalangan Pelajar di Tanjung Balai Karimun.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Komunikasi

Menurut Effendy (1993:9) istilah komunikasi atau dalam Bahasa Inggris communication berasal dari kata Latin communicatio, dan bersumber dari kata communis yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna, jadi jika dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercekapkan. Kesamaan bahasa yang dipergunakan dalam percakapan itu belum tentu menimbulkan kesamaan makna. Dengan kata lain, mengerti bahasanya saja belum tentu mengerti makna yang dibawakan oleh bahasa tersebut. Jelas bahwa percakapan kedua orang tadi dapat dikatakan komunikatif apabila kedua-duanya selain mengerti bahasa yang dipergunakan, juga mengerti makna dari bahan yang dipercekapkan.

Setiap orang memerlukan komunikasi dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya, proses komunikasi tersebut menggunakan kata-kata, bahasa, simbol-simbol, gambar dan

sebagainya agar orang yang diajak komunikasi (komunikas) dapat mengerti pesan apa yang disampaikan oleh si penyampai pesan (komunikator). Seperti yang dikatakan oleh Bernard dan Steiner (Mulyana, 2007:68) komunikasi adalah Transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya, dengan menggunakan simbol-simbol kata-kata, gambar, figur, grafik, dan sebagainya. Tindakan atau proses transmisi itulah yang biasanya disebut komunikasi.

Konsep Penyuluhan

Penyuluhan bersumber dari kata suluh yang berarti “obor”, dalam arti kita mampu memberi penerangan dari keadaan gelap menjadi terang. Samsuddin (dalam Mulyana, 2007:11) menyebut penyuluhan sebagai usaha pendidikan non formal untuk mengajak orang mau melaksanakan ide-ide baru. Secara etimologi, istilah penyuluhan berasal dari bahasa latin yaitu “consilium” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”. Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah penyuluhan berasal dari “sellan” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”.

Komunikasi Penyuluhan

Komunikasi penyuluhan adalah suatu pernyataan antar manusia yang berkaitan dengan kegiatan semua bidang kehidupan baik secara perorangan maupun kelompok yang sifatnya umum dengan menggunakan lambang-lambang tertentu dalam usaha meningkatkan nilai tambah dan pendapatan, (Nasution, 2000:35). Sehingga dapat dikatakan bahwa komunikasi dalam penyuluhan bukan saja dimaksudkan untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku komunikas akan tetapi lebih dari itu. Setiap penyuluh harus bisa menjadi komunikator yang handal agar apa yang disampaikan dapat diterima oleh sasaran dengan baik.

Komunikasi penyuluhan bertujuan untuk mengadakan perubahan dengan timbulnya hasrat atau keinginan sasaran sehingga dengan kesadaran sendiri tanpa

paksaan melakukan penilaian, mencoba yang pada akhirnya menerapkan atau mempraktekkan segala pesan yang disampaikan oleh penyuluh.

Konsep Narkoba

Narkoba adalah singkatan dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif berbahaya. Wilson Nadaek dalam bukunya “Korban Ganja dan Masalah Narkotika” merumuskan Narkotika berasal dari bahasa Yunani, dari kata Narke, yang berarti beku, lumpuh, dan dungu. Menurut Farmakologi medis (Wijaya A.W. 1985) bahwa, narkotika adalah obat yang dapat menghilangkan rasa nyeri yang berasal dari daerah Visceral dan dapat menimbulkan efek stupor serta adiksi.

Menurut Soedjono D. (1990) Narkotika adalah sejenis zat yang apabila dimasukkan ke dalam tubuh akan membawa pengaruh terhadap tubuh si pemakai berupa menenangkan, merangsang dan menimbulkan halusinasi. Menurut UU No. 22 Tahun 1997 narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengatasi sampai

menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Pelajar

Pelajar merupakan siswa yang duduk di meja belajar setrata sekolah dasar (SD) maupun menengah pertama (SMP), sekolah menengah keatas (SMA). Siswa-siswa tersebut belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai pemahaman ilmu yang telah didapat dunia pendidikan. pelajar adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berkepribadian, berprestasi, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri (Kompas,1985).

Pelajar adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadianya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. hal yang sama pelajar juga dapat dikatakan sebagai sekelompok orang dengan usia tertentu yang belajar baik secara kelompok atau perorangan. Pengertian yang sama diambil dari (Kompas Gramedia, 2005) pelajar adalah komponen masukan dalam system pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007:3), metodologi kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan Deskriptif menurut Nawawi (2003:63) dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada waktu yang sedang berlangsung berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Untuk lokasi penelitian penulis dilakukan di kantor Polisi Resort Karimun karena komunikasi penyuluhan narkoba Satuan Binaan Masyarakat kepada tingkat pelajar dilakukan oleh Polisi Resort Karimun. Waktu penelitian lapangan dimulai pada bulan Februari 2019 sampai Mei 2020 melakukan penelitian mendalam dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian pada bulan Mei 2020 naskah skripsi telah tersusun dan siap untuk disidangkan.

Subjek penelitian adalah orang-orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar

penelitian secara faktual. Informasi dari 12 orang informan, 3 dari Polisi Resor Karimun, 2 Kepala Sekolah, 1 Guru dan 6 Siswa dari 2 Sekolah Menengah Kejuruan Kota Tanjung Balai Karimun. Penentuan informan dalam penelitian ini dengan menggunakan cara purposive, yaitu pemilihan informan berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai hubungan dengan penelitian ini (Moleong, 2000:90).

Objek penelitian adalah segala sesuatu permasalahan yang hendak diteliti (Alwasilah, 2006:115). Objek dalam penelitian ini adalah Komunikasi Penyuluhan Satuan Binaan Masyarakat Polres Karimun Dalam Mengantisipasi Peredaran Narkoba Pada Kalangan Pelajar di Tanjung Balai Karimun.

Teknik analisis data secara kualitatif yang dikemukakan oleh Huberman dan Miles mengajukan model analisis data interaktif. Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sebagai sesuatu yang berhubungan pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis (dalam idrus, 2007:180).

HASIL PENELITIAN

Penulis akan menguraikan dan membahas hasil dari penelitian berdasarkan pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah penulis lakukan dan dapatkan selama dilapangan. Apa yang terjadi dilapangan sesuai dengan pokok penelitian yang telah dirumuskan yakni Bagaimana Komunikasi Penyuluhan Satuan Binaan Masyarakat Polres Karimun Dalam Mengantisipasi Peredaran Narkoba Pada Kalangan Pelajar di Tanjung Balai Karimun.

Setelah melakukan observasi dan wawancara kemudian data tersebut dianalisis berdasarkan bagaimana perencanaan komunikasi dan metode yang digunakan pada penyuluhan narkoba satuan

binaan masyarakat Polres Karimun pada tingkat pelajar di Tanjung Balai Karimun.

Perencanaan Komunikasi Penyuluhan Narkoba Satuan Binaan Masyarakat Polres Karimun Pada Tingkat Pelajar Di Tanjung Balai Karimun

Perencanaan merupakan modal awal dalam setiap pelaksanaan suatu kegiatan. Dalam setiap kegiatan baik itu kegiatan yang dibuat oleh suatu individu maupun kelompok atau instansi, hampir semua memiliki suatu perencanaan. Perencanaan dibuat karena adanya tujuan yang ingin dicapai dan tujuan utama yang ingin dicapai adalah menciptakan perubahan. Perubahan dapat tercapai melalui suatu proses dan perencanaan penyuluhan. Begitu halnya dalam kegiatan penyuluhan narkoba yang dilaksanakan oleh Polres Karimun kepada pelajar di Tanjung Balai Karimun, menggunakan perencanaan komunikasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu untuk merubah pelajar di Tanjung Balai Karimun untuk menjauhi narkoba.

Penyuluhan narkoba ini penting dilaksanakan agar masyarakat dan para pelajar di Tanjung Balai Karimun dapat mengetahui dan menjauhi narkoba. Dan penyuluhan ini merupakan salah satu program kerja wajib dilaksanakan oleh Polres karimun, sehingga penyuluhan narkoba ini penting dan harus dilaksanakan.

Tahap pertama yang dilakukan sebelum melaksanakan penyuluhan adalah menganalisis problem atau masalah yang dihadapi masyarakat. . Analisis masalah sangat penting dilakukan sebelum melaksanakan penyuluhan untuk mengetahui masalah seperti apa yang terjadi di tengah masyarakat, sehingga dapat merancang komunikasi penyuluhan yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan sebagai upaya pemecahan masalah yang dihadapi di tengah masyarakat. Problem atau masalah yang dihadapi masyarakat di Tanjung Balai Karimun adalah narkoba, yang mana narkoba masalah yang tidak ada habisnya dan tingkat kasus narkoba di Tanjung Balai

Karimun tinggi tercatat sebanyak 217 kasus selama tahun 2016 hingga 2018.

Selanjutnya perencanaan komunikasi penyuluhan yaitu merumuskan tujuan komunikasi dengan menentukan apa yang hendak dicapai. Tujuan komunikasi pada penyuluhan narkoba ini adalah jelas untuk mengurangi angka kasus narkoba di Tanjung Balai Karimun yaitu dengan masyarakat terutama kalangan pelajar terjauh dari narkoba.

Memilih media yang digunakan dalam penyuluhan merupakan keputusan yang sangat penting. Media yang dipilih tentu yang diharapkan adalah media yang benar-benar efektif mencapai sasaran yang dibutuhkan. Media komunikasi dalam penyuluhan ini telah disiapkan oleh bagian Satuan Bhabinkamtibmas Polres Karimun berupa media kelompok melibatkan khalayak lebih 15 orang bisa berupa suatu acara, rapat, seminar, konferensi atau yang lainnya. Media elektronik juga digunakan oleh Polres Karimun dalam penyuluhan narkoba ini, seperti mikrofon, laptop, speaker dan infokus. Selain itu penyuluhan narkoba ini juga didukung dengan alat peraga berupa contoh narkoba dan alat hisap narkoba yang mana hanya ketika penyuluhan narkoba ini dilaksanakan bersama Satker narkoba dan Badan Narkotika Nasional (BNN). Polres Karimun juga menggunakan media audio visual berupa video di dalam laptop yang ditampilkan melalui infokus yang suaranya dibantu dengan speaker.

Dalam menentukan pendekatan yang digunakan yaitu dengan mengidentifikasi atau kenali siapa khalayak yang langsung berkepentingan dan yang terpenting diberikan penyuluhan. Menentukan pendekatan yang digunakan dengan menetapkan khalayak primer yaitu pelajar di usia remaja dengan kriteria umur 14 tahun ke atas dalam hal ini adalah pelajar SMP dan SMA, namun lebih fokus ke pelajar SMA karna jumlah kasusnya lebih tinggi dibanding SMP. Maka dari itu untuk melindungi generasi penerus bangsa, perlu dilakukan pencegahan dalam bentuk

memberikan penyuluhan mengenai narkoba agar pelajar tidak melanggar norma-norma kaidah kehidupan masyarakat. Faktor Individu, lingkungan, keluarga dan ketidaktaatan terhadap agama, antara lain merupakan faktor penyebab terhadap penyalahgunaan narkoba pada remaja. Khalayak sekunder dalam penyuluhan narkoba ini adalah masyarakat umum dengan kriteria tinggal dan memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP) Tanjung Balai Karimun yang mana masyarakat umum juga bisa terkena pengaruh buruk Narkoba Sehingga bisa menjadi pengguna dan pengedar.

Metode Yang Digunakan pada Komunikasi Penyuluhan Narkoba Satuan Binaan Masyarakat Polres Karimun Pada Tingkat Pelajar Di Tanjung Balai Karimun

Diperlukan menggunakan metode penyuluhan yang tepat untuk memperoleh penyuluhan yang efektif, dimana metode diperlukan sebagai teknik penyampaian materi penyuluhan dengan tujuan publik sasaran dapat menerima inovasi yang diberikan. Sehingga dalam melakukan penyuluhan diperlukan menggunakan metode penyuluhan. Begitu halnya yang dilakukan oleh Polres Karimun dalam melakukan penyuluhan Narkoba kepada Pelajar di Tanjung Balai Karimun yaitu menggunakan metode berdasarkan jumlah sasaran yaitu metode pendekatan massa.

Pendekatan kelompok dimana penyuluh berhubungan dengan sasaran secara kelompok. Dalam pendekatan kelompok banyak manfaat yang dapat diambil, yaitu terjadi transfer informasi dan pengetahuan antara penyuluh dan khalayak sasaran. Metode pendekatan kelompok dalam penyuluhan narkoba ini yaitu seminar yang dilaksanakan dengan mengumpulkan massa dalam hal ini pelajar ke dalam suatu ruangan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan, maka penulis akan

membahas secara keseluruhan mengenai Komunikasi Penyuluhan Satuan Binaan Masyarakat Polres Karimun Dalam Mengantisipasi Peredaran Narkoba Pada Kalangan Pelajar di Tanjung Balai Karimun, penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pembahasan hasil penelitian bermaksud untuk menunjukkan analisis penelitian berdasarkan hasil penelitian.

Perencanaan Komunikasi Penyuluhan Narkoba Satuan Binaan Masyarakat Polres Karimun Pada Tingkat Pelajar Di Tanjung Balai Karimun

Dalam menyusun perencanaan penyuluhan menurut Nasution (1996:59) dilakukan sejumlah tahap yang harus ditempuh untuk suatu kegiatan penyuluhan yaitu hal pertama yang dilakukan dalam menyusun perencanaan penyuluhan adalah menganalisis problem atau masalah yang dihadapi dengan cara observasi atau pengamatan. Tujuan menganalisis masalah adalah untuk dapat merancang komunikasi penyuluhan yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan sebagai upaya pemecahan masalah yang dihadapi di tengah masyarakat.

Menurut pengamatan penulis masalah yang menjadi perhatian Polres Karimun di Tanjung Balai Karimun adalah tingginya tingkat kasus narkoba sebanyak 217 kasus selama tahun 2016 hingga 2018 yang disebabkan Tanjung Balai Karimun wilayah perdagangan bebas cukup strategis karena terletak di jalur pelayaran internasional sehingga penyebaran narkoba tinggi melewati jalur laut. Masalah selanjutnya adalah jumlah kasus narkoba tertinggi pada kalangan pelajar di usia remaja 14 tahun ke atas yang mana merupakan usia labil dalam mencari jati diri sehingga lebih mudah terpengaruh dan ingin mencoba hal baru.

Polres Karimun lebih fokus pada pelajar SMA yang jumlah kasus narkobanya lebih tinggi dibanding pelajar SMP dan SD. Sehingga untuk mengatasi masalah tersebut Polres Karimun

melaksanakan penyuluhan narkoba kepada kalangan pelajar di Tanjung Balai Karimun yang akan menjadi generasi penerus bangsa. Tahap selanjutnya adalah merumuskan tujuan yang jelas yang ingin dicapai sehingga masyarakat dapat mengerti dengan mudah mengenai tujuan dilaksanakan penyuluhan narkoba tersebut. Tujuan komunikasi pada penyuluhan narkoba ini dari wawancara dan pengamatan penulis adalah jelas untuk mengurangi angka kasus narkoba di Tanjung Balai Karimun yaitu masyarakat terutama kalangan pelajar terjauh dari narkoba. Untuk mencapai tujuan tersebut dengan cara diberikan penyuluhan mengenai apa itu narkoba, bahaya penggunaan narkoba, hukuman bagi yang menggunakan narkoba dengan harapan masyarakat terutama pelajar menjadi takut dan sadar untuk tidak menggunakan dan mengedar narkoba.

Memilih media yang tepat merupakan tahap selanjutnya yang dilakukan dalam perencanaan komunikasi penyuluhan narkoba satuan binaan masyarakat Polres Karimun pada tingkat pelajar di Tanjung Balai Karimun. Media yang digunakan adalah media kelompok dan media elektronik. Media kelompok yaitu dengan mengumpulkan massa yang kemudian dilaksanakan seminar dimana pesertanya adalah pelajar yang dikumpulkan dalam suatu ruangan seperti aula dan mushola. Media kelompok ini dilaksanakan dengan cara Polres Karimun mengunjungi sekolah untuk diberikan penyuluhan narkoba dengan persetujuan dari pihak sekolah. Media kelompok ini digunakan karena dapat menyampaikan penyuluhan kepada banyak khalayak secara langsung, dengan tujuan pesan yang disampaikan dapat diserap dan direspon langsung oleh khalayak dalam hal ini adalah pelajar.

Selain itu Polres Karimun juga menggunakan media elektronik yaitu berupa mikrofon, laptop, speaker dan infokus. Selain itu penyuluhan narkoba ini juga didukung dengan alat peraga berupa contoh narkoba dan alat hisap narkoba yang

mana hanya ketika penyuluhan narkoba ini dilaksanakan bersama Satker narkoba dan Badan Narkotika Nasional (BNN). Media ini dipilih karena dinilai cukup membantu dalam penyuluhan dengan khalayak banyak, dimana peran mikrofon dan speaker dalam membantu suara penyuluh menjadi keras dan jelas sehingga dapat didengar oleh khalayak ramai. Selain itu laptop dan infokus membuat slide Power Point materi penyuluhan narkoba menjadi lebih mudah dilihat khalayak.

Media selanjutnya yang digunakan Polres Karimun dalam penyuluhan narkoba adalah media audio visual yaitu media yang bisa dilihat dan didengar dalam hal ini adalah video dari laptop yang ditampilkan melalui infokus dan dipantulkan ke layar dan dibantu alat pengeras suara speaker. Video yang ditampilkan dalam penyuluhan narkoba ini berupa video dari dampak buruk penggunaan narkoba yang bertujuan untuk membuat pelajar lebih yakin dan takut untuk mengkonsumsi narkoba. Selain itu video ini berguna untuk membuat pelajar menjadi tidak mudah bosan, sehingga pelajar tidak hanya mendengarkan materi tapi juga bisa menonton materi narkoba yang disampaikan.

Tahap terakhir yang dilakukan dalam perencanaan komunikasi penyuluhan yaitu menentukan pendekatan yang digunakan dengan cara mengidentifikasi khalayak sasaran dalam penyuluhan narkoba ini. Khalayak sasaran dalam penyuluhan ini terbagi menjadi khalayak primer dan sekunder yang mana pelajar Sekolah Menengah Atas Tanjung Balai Karimun dengan usia remaja 14 tahun ke atas merupakan khalayak primer atau khalayak utama pada penyuluhan narkoba ini. Pelajar SMA dipilih karena usia remaja yang labil dan mencari jati diri sehingga lebih mudah terpengaruh dengan narkoba, dan jumlah kasus narkoba pada tingkat SMA lebih tinggi dari SMP dan SD, selain itu pelajar SMA adalah generasi penerus bangsa sehingga pelajar tepat menjadi khalayak utama dalam penyuluhan narkoba ini. Khalayak sekunder yang dipilih yaitu

masyarakat umum dengan kriteria tinggal dan memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP) Tanjung Balai Karimun. Masyarakat umum menjadi khalayak sekunder terkena juga bisa terkena pengaruh buruk narkoba Sehingga bisa menjadi pengguna dan pengedar.

Metode Yang Digunakan pada Komunikasi Penyuluhan Narkoba Satuan Binaan Masyarakat Polres Karimun Pada Tingkat Pelajar Di Tanjung Balai Karimun

Dalam melaksanakan penyuluhan hal lain yang harus diperhatikan adalah metode yang digunakan, dimana metode ini diperlukan untuk memperoleh penyuluhan yang efektif. Metode diperlukan sebagai teknik penyampaian materi penyuluhan dengan tujuan publik sasaran dapat menerima inovasi yang diberikan. Polres Karimun menggunakan metode pendekatan kelompok dalam melaksanakan penyuluhan narkoba.

Metode pendekatan kelompok berupa Polres Karimun mengumpulkan massa yaitu pelajar sekolah di Tanjung Balai Karimun ke dalam suatu ruangan untuk diberikan penyuluhan dalam bentuk seminar. Pendekatan kelompok ini digunakan karena program penyuluhan ini hanya dilaksanakan sebulan sekali dengan satu sekolah yang dikunjungi sehingga waktu yang digunakan lebih efisien dimana dapat menyampaikan penyuluhan dalam satu waktu pada khalayak yang banyak.

Selain itu pendekatan kelompok ini dilaksanakan secara langsung atau tatap muka sehingga memungkinkan untuk mendapatkan respon dan interaksi langsung dengan khalayak. Dimana Polres Karimun memberikan kesempatan kepada pelajar untuk bertanya yang kemudian dijawab langsung oleh penyuluh dengan tujuan pelajar menjadi lebih mengerti mengenai narkoba.

Selanjutnya dibuat juga sesi games dengan penyuluh mengajukan pertanyaan mengenai materi narkoba yang sudah dijelaskan, pelajar yang dapat menjawab

pertanyaan diberi hadiah. Games ini bertujuan untuk mengukur kepaahaman dan antusias pelajar dengan materi yang sudah disampaikan dan menciptakan penyuluhan yang seru dan tidak membosankan. Hal ini menghasilkan adanya interaksi dan respon langsung dari khalayak sehingga tercipta komunikasi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu memberikan pengetahuan dan merubah sikap.

Kesimpulan

Berikut kesimpulan dari komunikasi penyuluhan Satuan Binaan Masyarakat Polres Karimun dalam mengantisipasi peredaran narkoba pada kalangan pelajar di Tanjung Balai Karimun yang dapat penulis paparkan sebagai berikut :

1. Perencanaan komunikasi penyuluhan narkoba Polres Karimun yaitu analisis masalah dengan cara observasi atau pengamatan secara langsung yang diperoleh data tingginya jumlah kasus narkoba di Tanjung Balai Karimun terutama pada kalangan pelajar SMK. Merumuskan tujuan komunikasi yang jelas yaitu untuk mengurangi angka kasus narkoba pada masyarakat Tanjung Balai Karimun terutama kalangan pelajar. Pemilihan media yang tepat tentunya memberikan pengaruh kepada tujuan dari penyuluhan yang dilakukan, yaitu media kelompok melalui tatap muka dengan mengumpulkan massa ke dalam satu ruangan sehingga mengefisien waktu dengan menyampaikan penyuluhan kepada banyak massa dalam satu waktu serta dapat melihat langsung respon dari khalayak. Media elektronik seperti mikrofon, speaker, laptop dan infokus., media audio visual juga digunakan dalam bentuk menampilkan video dampak penggunaan narkoba, dan sekali-kali dilengkapi alat peraga berupa

contoh narkoba dan alat hisapnya jika bergabung dengan Satker narkoba dan BNN.

2. Metode yang digunakan Polres Karimun dalam penyuluhan narkoba yaitu metode pendekatan kelompok yang mana menghasilkan adanya interaksi dan respon langsung dari khalayak sehingga tercipta komunikasi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu memberikan pengetahuan dan merubah sikap.

Saran

Adapun saran atau masukan yang ingin penulis sampaikan kepada Polres Karimun adalah sebagai berikut :

1. Bagi Polres Karimun agar lebih meratakan penyuluhan narkoba kepada para pelajar ke semua sekolah yang ada di Tanjung Balai Karimun agar semua pelajar mendapatkan penyuluhan mengenai narkoba. Untuk meningkatkan kesadaran remaja dan menekan jumlah pengguna narkoba, maka diharapkan pihak Kepolisian memberikan penyuluhan secara terus menerus dan menyeluruh.
2. Diharapkan kepada Polres Karimun melakukan pendekatan lebih luas mulai dari perangkat pemerintah sampai meluas kepada masyarakat dengan menggunakan metode persuasif atau pendekatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. (2006). Pokoknya Kualitatif. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Effendy, Onong Uchjana. (2007). Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Effendy, Onong Uchjana. (2003). Ilmu Teori dan filsafat Komunikasi. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

- Idrus, Muhammad. (2007). Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif). Yogyakarta: UII Press Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. (2007). Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2007. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, Daddy. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Nasution, S. 2012. Metode Research. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nasution, Belli. Anuar Rasyid. 2018. Implementation Of CSR Communication In Community Empowerment at PT. Energi Mega Persada. International Journal Of Research In Social Sciences. Vol. 27. No. 1.
http://www.ijsk.org/wp-content/uploads/2018/10/IJRSS_Vol27_P2_Sep18_Belli_Nasution.pdf
- Nasution, Belli. Anuar Rasyid. 2019a. Analyzing Communication Between Government and Community In The Flow Of Cross-Border Good In The Regency Of Meranti Island. International of ResearchIn Social Sciences. Vol. 31. No. 1.
http://www.ijsk.org/wp-content/uploads/2019/07/IJRSS_Vol31_P3_July19_Belli_Nasution.pdf
- Nasution, Belli. Anuar Rasyid. 2019c. Komunikasi Sosial. Taman karya: Pekanbaru.
- Nasution, Belli. Anuar Rasyid. 2019b. Komunikasi Sosial Pembangunan. UR Press: Pekanbaru.
- Nasution, Belli. Anuar Rasyid. 2019d. Komunikasi Konflik : Analisis Model dan Resolusi Komunikasi Konflik Perjalanan Arus Barang Lintas Negara di Kabupaten Kepulauan Meranti. Taman Karya : Pekanbaru.
- Nasution, Z. (1990). Prinsip-prinsip Komunikasi untuk Penyuluhan. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Nasution, S. (1996). Prestasi Belajar. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Nawawi, Hadari. (2003). Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rasyid, Anuar. Amiruddin Saleh, Hafied Cangara, Budi Wahyu Priatna. 2015a. The Role Of Communication In Corporate Social Responsibility. International of ResearchIn Social Sciences. Vol. 5. No. 7.
<http://www.ijks.org/wp-content/uploads/2015/04/1-ROLE-OF-COMMUNICATION.pdf>
- Rasyid, Anuar. Amiruddin Saleh, Hafied Cangara, Budi Wahyu Priatna. 2015b. Komunikasi Dalam Corporate Social Responsibility Perusahaan Pemberdayaan Masyarakat dan Membangun Citra Positif. *Mimbar*, Vol. 31. No. 2.
<http://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mimbar/article/view/1564>
- Rasyid, Anuar. 2017. Komunikasi Program Tanggung Jawab Osial Perusahaan dalam Pemberdayaan Masyarakat untuk Membangun Citra dan Reputasi PTPN V di Pekanbaru. Disertasi. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Rasyid, Anuar. 2019a. *Komunikasi CSR dalam Pemerdayaan Masyarakat*. Taman Karya : Pekanbaru.
- Rasyid, Anuar. 2019b. *Metode Penelitian Komunikasi*. UR Press : Pekanbaru.
- Rasyid, Anuar. Evawani Lubis. 2018. Corelation Among Communication Noise Corporate Social Responsibility Program With Community Empowerment And PTPN V Image In Pekanbaru.

International of ResearchIn Social Sciences. Vol. 20. No. 1.

http://www.ijks.org/wp-content/uploads/2018/03/IJRSS_vol2_0_p2_Feb18_Anuar_Rasyid.pdf

Setiana. L. (2005). Teknik Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat. Bogor: Ghalia Indonesia.

Soedjono, Dirdjosisworo. (1990). Hukum Narkotika Indonesia. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

Widjaja. (2010). Komunikasi dan hubungan masyarakat. Jakarta: Bumi Aksara.

Widjaja, A.W dan M.Arisyk Wahab, (2000). Strategi Public Relations. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Yasir. (2011). Perencanaan Komunikasi. Pekanbaru: CV.Witra Irzani.

Yohana, Nova. Anuar Rasyid. Evawani Elysa Lubis. Nita Rimayanti. 2019.

Communication Of Community Participation In Implementation Of Policy In Child-Friendly Regency (KLA) in Siak District. *International of ResearchIn Social Sciences*. Vol. 33. No. 1.

http://www.ijks.org/wp-content/uploads/2019/11/IJRSS_Vol3_3_P1_Nov19_Nova-Yohana.pdf

Lainnya

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1997 tentang Narkotika.

<https://bnn.go.id/dampak-langsung-dan-tidak-langsung-penyalahgunaan-narkoba/> (diakses pada Februari 2019).